

**KORELASI ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANGTUA DENGAN
DISIPLIN SHALAT JUM'AT PADA SISWA SMK NEGERI 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi



**MUHAMMAD IMADUDDIN ABDUL HAKIM
NIM. 1607016073**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 76433370, Website: fpk.walisongo.ac.id, Email: fpk@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin
Shalat Jum'at pada siswa SMK N 1 Semarang.
Penulis : Muhammad Imaduddin Abdul Hakim
Nim : 1607016073
Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 04 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Wening Wihartati, S.Psi, M.St
NIP. 197711022006042004



Sekretaris Sidang,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Penguji I,

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A
NIP. 198605232018012002

Penguji II,

Khairani Zikrinawati, S.Psi, M.A.
NIP. 199201012019032036

Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP. -

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Imaduddin Abdul Hakim
Nim : 1607016073
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

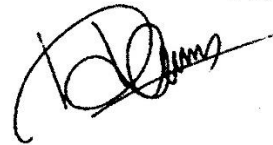
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KORELASI ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANGTUA DENGAN DISIPLIN SHALAT JUM'AT PADA SISWA SMK N 1 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 03 September 2022

Penulis,



Muhammad Imaduddin Abdul Hakim

NIM: 1607016073

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. [76433370](tel:76433370)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : KORELASI ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN DISIPLIN SHOLAT JUMAT PADA SISWA SMK NEGERI 1 SEMARANG

Nama : MUHAMMAD IMADUDDIN ABDUL HAKIM

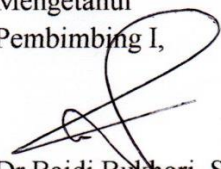
NIM : 1607016073

Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

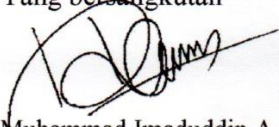
Mengetahui
Pembimbing I,


Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.

NIP 197304271996031001

Semarang, 22 September 2022

Yang bersangkutan


Muhammad Imaduddin A. H.

1607016073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : KORELASI ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN
DISIPLIN SHOLAT JUMAT PADA SISWA SMK NEGERI 1 SEMARANG
Nama : MUHAMMAD IMADUDDIN ABDUL HAKIM
NIM : 1607016073
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP -

Semarang, 22 September 2022
Yang bersangkutan

Muhammad Imaduddin A. H.
1607016073

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya tetap istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagaimana persyaratan kelulusan dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, melainkan berkat bimbingan, motivasi, dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis. Segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril, materil, secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma’arif M. Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Ibu Dr. Ni’mah Rohmawati, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Ni'mah Rochmawati, M. Si, selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Psikologi dan Kesehatan beserta staff Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman.
7. Bapak Arif, Bpak Mudjio, Bapak Sodiq selaku wakil akademik yang sudah membantu beserta seluruh staff SMK N 1 Semarang dalam proses penelitian.
8. Siswa kelas XII SMK N 1 Semarang yang telah berkenan menjadi responden bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dengan setulus hati penulis. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 03 September 2022

Penulis,



Muhammad Imaduddin Abdul Hakim

NIM: 1607016073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Seluruh keluarga, maupun saudara saya yang selalu memberi dukungan, dan doa. Dengan memberikan segala bantuan finansial demi terselesaikannya skripsi ini
2. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Sebelumnya mohon maaf dan banyak terimakasih walaupun tidak banyak menghibur, memotivasi dan membantu selama ini, tetapi sudah banyak hal dan pengalaman yang penulis dapati.
3. Kepada yang sudah membagikan ilmu dan pengalaman dalam hal personal (Trian, Disyqi, Ufik, Sibobi, mba ex-).
4. Seluruh pihak yang selalu mendukung dan medoakan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Saya pribadi.

Semarang, 03 September 2022

Penulis,



Muhammad Imaduddin Abdul Hakim

NIM: 1607016073

MOTTO

padi tumbuh tak berisik

DAFTAR ISI

COVER	
SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB 1.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	11
A. Disiplin.....	11
1. Pengertian Disiplin.....	11
2. Aspek Disiplin.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	14
B. Pola Asuh Permisif.....	16
1. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	16
2. Aspek Pola Asuh Permisif.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif.....	19
C. Dinamika Variabel.....	21
D. Hipotesis.....	23
BAB III.....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
1. Variabel Penelitian.....	24
2. Definisi Operasional	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	25
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel	27
3. Teknik Sampling.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Skala Disiplin Shalat Jum'at.....	29
2. Skala Pola Asuh Permisif Orangtua.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	32
G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	32
1. Uji Validitas Variabel Disiplin Shalat Jum'at	33
2. Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif Orangtua	35
3. Reliabilitas	37
H. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Asumsi	38
2. Uji Hipotesis	38
BAB 1V.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Subjek.....	39
2. Berdasarkan Kelas	39
3. Berdasarkan Usia	40
4. Kategorisasi Variabel Penelitian.....	40
B. Uji Asumsi.....	43
1. Uji Normalitas.....	43

2. Uji Linearitas	44
C. Hasil Uji Hipotesis	44
D. Pembahasan.....	46
BAB V.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan	51
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Data Kelas XII	26
Tabel 3.2	Skor Skala	28
Tabel 3.3	Blueprint Skala Disiplin Shalat Jum'at.....	29
Tabel 3.4	Blueprint Skala Pola Asuh Perimisif	30
Tabel 3.5	Validitas Skala Disiplin Shalat Jum'at.....	33
Tabel 3.6	Sebaran aitem Disiplin Shalat Jum'at	34
Tabel 3.7	Validitas Skala Pola Asuh Permisif	35
Tabel 3.8	Sebaran aitem Pola Asuh Perimisif.....	36
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Shalat Jum'at	37
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Perimisif.....	37
Tabel 4.1	Responden berdasarkan kelas	39
Tabel 4.2	Responden berdasarkan usia	40
Tabel 4.3	Deskripsi data Variabel.....	40
Tabel 4.4	Kategorisasi Skor Disiplin Shalat Jum'at	41
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Disiplin Shalat Jum'at	41
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor Pola Asuh Perimisif.....	42
Tabel 4.7	Disitribusi Frekuensi Pola Asuh Perimisif.....	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis	45

ABSTRAK

Pada kegiatan shalat Jum'at, setiap orang memiliki perilaku disiplin dalam melaksanakannya. Disiplin tersebut meliputi aspek peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Pola asuh permisif orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin pada seseorang. Adapun aspek seperti kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orangtua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang. Sampel dalam penelitian ini 80 siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. Alat ukur yang digunakan meliputi skala pola asuh permisif orangtua, dan skala disiplin shalat jum'at. Metode yang digunakan kuantitatif, dengan analisis korelasional. Teknik pengambilan data menggunakan *Purposive Sampling*. Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *Spearman rho* dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikansi sebesar 0.007 dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.300. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pola asuh permisif orangtua dengan disiplin shalat Jum'at **diterima**. Arah hubungan yang negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin rendah disiplin sholat Jum'at pada siswa. Sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin tinggi disiplin shalat Jumat pada siswa.

Kata kunci: Pola Asuh, Pola Asuh Perimisif, Disiplin, Disiplin Shalat, Disiplin Shalat Jum'at.

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Di Indonesia, generasi muda harus dipersiapkan untuk era globalisasi agar mampu berkompetensi serta memiliki daya saing yang tinggi, dengan upaya mengoptimalkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian berkualitas dalam aspek keterampilan, intelektual, keimanan. Untuk mewujudkannya, lingkungan keluarga perlu memberikan dukungan dan bekal dalam hal disiplin (Rahman, 2008: 1).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang penting dan sangat perlu diterapkan pada anak sejak usia dini. Qaddafi (2015: 76) mengartikan disiplin sebagai kesediaan individu untuk mematuhi suatu peraturan dengan baik, bukan karena adanya paksaan dari luar, melainkan adanya kesadaran mengenai pentingnya dari peraturan. Sebagaimana seseorang dapat mencerminkan melalui perilaku ketaatan, kepatuhan, yang didasari oleh kesadaran.

Sikap disiplin menjadikan seseorang memiliki kesadaran dan perhatian terhadap dirinya di kehidupan sehari-hari. Mereka mampu untuk mengatur aktivitas yang dijalani, dan dapat menggunakan kesempatan secara efektif di lingkungan, serta memiliki pengendalian diri yang baik terhadap kebutuhan dan nilai yang dimilikinya (Savitri, 2017: 56)

Ajaran tentang rukun Islam seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, haji terdapat hubungan dengan teknis dan waktu pelaksanaannya, yang telah ditentukan dan terdapat pendidikan mengenai disiplin yang efektif. Apabila benar-benar dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditentukan dan sudah digambarkan oleh Rasulullah (Ihsan, 2018: 1). Peran orangtua, sebagai pendidik dengan membawa nilai-nilai disiplin yang sangat tinggi, untuk membiasakan bertanggung jawab dan membimbing serta membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat sejak usia 7 tahun.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah bahwa “Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk (melaksanakan) shalat (lima waktu) ketika mereka berusia 7 tahun, pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat jika mereka (telah) berusia 10 tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud, No. 495).

Menurut Amelia (2019: 47) bahwa disiplin melaksanakan shalat wajib adalah usaha seseorang terhadap kesadaran dirinya, dengan keikhlasan yang berasal dari diri tanpa adanya pengaruh orang lain untuk dituntut dan dipaksa. Tetapi pada fakta yang sering ditemui bahwa sikap disiplin terjadi akibat adanya sanksi dan hukuman ataupun paksaan. Pada saat ini, banyak remaja yang lalai dalam melaksanakan shalat, sebab pemahaman yang masih kurang maupun dikarenakan tingkat kedisiplinan yang masih rendah.

Menurut Taman (2007: 88) bahwa saat ini banyak dijumpai remaja yang dengan sengaja meninggalkan shalat Jum'at dikarenakan kelalaian mereka, meninggalkan shalat Jum'at sudah menjadi kebiasaan dan merupakan hal yang sering dijumpai di kota maupun di desa tanpa ada alasan yang jelas untuk meninggalkannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2019) diperoleh hasil bahwa variabel disiplin shalat wajib berada pada tingkat yang tinggi sedangkan variabel prokrastinasi akademik berada pada tingkatan yang tinggi juga. Artinya, rendahnya prokratinasi akademik maka semakin tinggi disiplin melaksanakan shalat wajib mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin (2015) bahwa variabel agresivitas berada pada tingkatan yang sedang dan untuk variabel disiplin menjalankan shalat wajib berada pada tingkatan yang tinggi. Artinya terdapat hubungan kedisiplinan menjalankan shalat wajib dengan agresivitas, maka semakin rendah tingkat agresivitas semakin tinggi tingkat kedisiplinan menjalankan shalat wajib di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diupayakan bahwa hendaklah mempertahankan sikap disiplin dalam menjalankan shalat yang tinggi, untuk mengurangi pengaruh yang kurang baik.

Menurut Wakhidah (2007: 43) bahwa shalat merupakan tiang dalam agama, dan Allah mengkaitkan bahwa dengan shalat seorang akan beruntung dan menaiki tangga keimanan. Allah berfirman dalam (QS. Al-Mu'minun: 1-2) “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya”. Sedangkan menurut Hidayah (2018: 4) bahwa realisasi dari keimanan merupakan serangkaian ibadah shalat. Mengenai kewajiban melaksanakan shalat, firman Allah dalam (QS. An-Nisa: 103)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa, mendirikan shalat merupakan bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT. Dan dengan melaksanakan shalat dengan disiplin akan melahirkan pribadi akhlak yang lebih baik.

Menurut Lubis (2018: 11) bahwa meninggalkan shalat Jum'at merupakan kelalaian mengingat Allah dan hari akhir bagi seorang muslim, sebagaimana akan membawa segala kerugian dan menimbulkan penyesalan yang sangat besar di Padang Mahsyar kelak. Seseorang yang meninggalkan dan mengabaikan kewajiban shalat Jum'at tanpa adanya suatu halangan, bisa dikategorikan melakukan dosa yang berbahaya, yang berakibat hatinya akan dikunci mati. Diriwayatkan bahwa

Rasulullah bersabda “Hendaklah orang-orang berhenti dari meninggalkan shalat Jum’at atau Allah akan menutup hati mereka dari hidayah sehingga mereka menjadi orang-orang yang lalai” (HR. Muslim, No. 865).

Kelalaian sebenarnya bersifat manusiawi, dalam ajaran Islam dianjurkan untuk selalu saling berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran antar sesama, terutama pada masa sekarang ini dimana pergaulan serta kemajuan ilmu semakin modern. Melihat kondisi tersebut perkembangan yang dimiliki remaja sekarang menjadi mengkhawatirkan, karena peranan orangtua dalam mendidik terkesan memberikan pola asuh permisif (Sandi, 2017: 5).

Menurut Lestari (2012: 48) bahwa pola pengasuhan bersifat permisif dilakukan oleh orangtua atas dasar terlalu baik, mereka cenderung memberikan banyak kemudahan dan kebebasan pada anak dengan menerima serta memaklumi segala perilaku. Menuntut untuk melakukan apa yang menjadi pilihan anak, namun kurang dalam menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku mereka. Susanti (2017: 88) dalam hal ini disebabkan karena para orangtua disibukkan untuk bekerja dalam mencari nafkah, banyak orangtua yang memberi kebebasan lebih bagi anaknya untuk menjalani kehidupannya sendiri. Yang kemudian sering sekali menjadi permasalahan, terutama berkaitan dengan kedisiplinan.

Pada penelitian dan observasi oleh Rahman (2015: 117) mengenai siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang, yang menyebutkan bahwa hasil wawancara dengan siswa tersebut diperoleh informasi jika siswa lebih sering melakukan kesalahan di rumah dikarenakan orangtua tidak ada memberikan hukuman atau sanksi ketika melakukan pelanggaran. Mereka lebih cenderung mematuhi peraturan di sekolah karena adanya peraturan sekolah yang lebih memaksa. Apabila melanggar peraturan sekolah maka jelas akan mendapatkan sanksi dan hukuman.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa setiap sekolah pasti mempunyai aturan dalam menerapkan kedisiplinan bagi siswa, guru serta pegawainya. Kedisiplinan yang ada di sekolah harus diterapkan kepada seluruh

masyarakat di lingkungan sekolah dengan struktur yang ada di dalamnya. Namun pada realitas yang terjadi, bahwa masih sangat banyak siswa yang tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah, bahkan tidak sedikit juga guru yang tidak disiplin serta kurangnya upaya dalam menerapkannya.

Upaya untuk membentuk sikap disiplin tidak akan berhasil dengan sepenuhnya jika di dalam lingkup keluarga tidak diterapkan sikap disiplin. Oleh karena itu, pola asuh orangtua juga menjadi salah satu keberhasilan seseorang dalam berperilaku disiplin. Dengan orangtua memberikan perhatian yang baik, seorang anak akan membentuk watak atau pribadi yang baik juga (Ayun, 2017: 104).

Peran orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anaknya, terutama mengenai pendidikan yang diberikan. Orangtua perlu memberikan perhatian penuh kepada anak sejak usia dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Hidayah, 2018: 3).

Perkembangan kognisi yang dimiliki remaja dapat berimplikasi pada perkembangan sosialnya, terlihat pada perilakunya bahwa lebih sedikit menghabiskan waktu dengan keluarganya dibanding berkumpul dengan teman bergaulnya, maka perilaku tersebut adalah usaha remaja untuk memasuki ke dalam lingkup sosial yang lebih luas (Karlina, 2020: 149).

Dalam agama Islam masa remaja sangatlah diperhatikan. Bukan hanya belajar mengenal lawan jenis atau perubahan biologis saja, namun memahami peran sosial serta mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dapat mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk, dan menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah. Sehingga bisa mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dengan baik (Jannah, 2016: 247).

Menurut Hartati (2017: 218) bahwa potensi dalam disiplin sebenarnya telah dimiliki setiap manusia sebelum dilahirkan. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam hal menjaga maupun melaksanakan shalat Jum'at, dapat memberikan kebaikan diantaranya mencegah dari perbuatan mungkar dan mendatangkan kemudahan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kebiasaan remaja untuk melanggar. Sebagaimana masih memiliki keterkaitan dengan aspek disiplin seperti perilaku untuk melanggar peraturan dengan cara berpakaian tidak rapi, memberi hukuman yang sesuai apabila datang terlambat atau pada saat melanggar suatu peraturan, memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang yang diikuti dan konsistensi terhadap kegiatan pada seluruh pelaku di lingkungan sekolah.

Hal ini dikarenakan adanya perkembangan sosial remaja. Perkembangan sosial remaja tersebut merupakan upaya penyesuaian diri dengan orang di luar keluarga dan sekolah, dimana remaja mulai memiliki permasalahan dan berpengaruh terhadap pola pikirnya. Apabila keluarga memberikan pola asuh permisif seperti adanya kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orangtua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas. Akibatnya remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas (Hikmah, 2015: 265).

Menurut Na'imah (2017: 2) bahwa seharusnya sekolah merupakan tempat tumbuh dan kembang remaja sehingga remaja harus merasa sejahtera selama berada di sekolah. Namun kurangnya pemahaman pada remaja tersebut, tidak menutup kemungkinan terdapat remaja yang memiliki disiplin untuk shalat Jum'at. Sebab setiap remaja memiliki pemahaman berbeda-beda sesuai yang dimilikinya, sehingga disaat jauh dari pengawasan orangtua, remaja tersebut dapat menilai dan tetap memiliki pemahaman yang baik untuk menjaga dirinya dalam kedisiplinan shalat.

Mengenai fenomena tersebut, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada remaja sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan kajian berkaitan dengan Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang, serta dapat memberikan sumbangsih mengenai ilmu terkait. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan sebagai salah satu sumber informasi guna melengkapi data pada peneliti lainnya mengenai pola asuh orangtua, maupun disiplin dalam shalat Jum'at.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi subjek penelitian terutama pada remaja akhir di jenjang pendidikan sekolah, serta memberikan gambaran yang baik untuk dapat memahami peran dan pemahaman dalam upaya meningkatkan disiplin di masa remaja akhir yang akan berguna di masa yang akan datang.

b. Orangtua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu orangtua dan anak untuk melihat bagaimana hubungan antara pola asuh permisif dengan disiplin shalat Jum'at, yang kemudian orangtua dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi anaknya.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana dalam menerapkan teori yang telah didapatkan. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai pola asuh permisif dan disiplin shalat Jum'at.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti perlu menelaah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan sebagai panduan serta bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya, hasil dari penelusuran yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian yang membahas variabel yang berkaitan, diantaranya yaitu:

1. Lubis (2018). Dalam judul penelitiannya tentang *Pandangan pengurus MUI Kota Medan tentang hukum seorang lelaki muslim meninggalkan shalat Jum'at demi menjaga keamanan kendaraan di Masjid* yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kesimpulan bahwa hukum seorang lelaki muslim meninggalkan shalat Jum'at demi menjaga keamanan kendaraan di mesjid (tukang parkir Masjid), tidak dibenarkan didalam syariat, karena itu tidak termasuk uzur syar'i dan hukum shalat Jum'at itu wajib. Persamaan dengan peneliti yaitu untuk meneliti tentang shalat Jum'at sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu adanya variabel pola asuh permisif sebagai variabel tergantung pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Aulia, Arief, dan Hidayat (2019) dalam judul penelitiannya tentang *Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau* yang menggunakan metode kuantitatif dengan kesimpulan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,234 dengan nilai (p) 0,027 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara shalat wajib dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Persamaan dengan peneliti yang perlu diketahui yaitu adanya hubungan mengenai kedisiplinan shalat sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu tidak adanya penggunaan variabel prokrastinasi untuk penelitian yang akan dilakukan.
3. Arifin (2015) dalam judul penelitiannya tentang *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan shalat wajib dengan perilaku agresivitas pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang* yang menggunakan metode kuantitatif dengan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,184 dengan nilai probabilitas 0,141 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan menjalankan sholat wajib tidak diikuti dengan semakin tinggi pula tingkat agresivitas santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang dan begitu juga sebaliknya. Persamaan dengan peneliti yang perlu diketahui yaitu adanya hubungan mengenai kedisiplinan shalat sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu tidak mengukur variabel agresivitas sebagai variabel tergantung pada penelitian yang akan dilakukan.
4. Hidayah (2018) dalam judul penelitiannya tentang *Peran orangtua dalam penanaman kedisiplinan shalat pada anak di Dusun Baok, Desa Ujung-Ujung, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang* dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa 1) Peran orangtua dalam penanaman kedisiplinan salat

pada anak melalui metode: Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat, Perhatian/Pengawasan, Hukuman. 2) Faktor yang mendukung orangtua dalam penanaman kedisiplinan shalat pada anak adalah: sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang baik, pemberian reward dan pujian, dukungan dari orangtua. Persamaan dengan peneliti yaitu memiliki hubungan mengenai kedisiplinan shalat dan adanya peran dari orangtua sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih menggunakan variabel pola asuh permisif sebagai variabel untuk membedakan.

5. Susanti, dan Ginting (2017) dalam judul penelitiannya tentang *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah* yang menggunakan metode kuantitatif dengan hasil uji analisis data pada taraf signifikan diperoleh $r_{hitung} (0,559) > r_{tabel} (0,312)$. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (4,14) > t_{tabel} (1,68)$. Maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 95%. Dapat dikatakan orangtua di daerah pasar baru menggunakan pola asuh permisif yang mempunyai sifat negatif dimana mereka tidak peduli terhadap perkembangan kedisiplinan belajar anaknya. Persamaan dengan peneliti yaitu memiliki hubungan mengenai kedisiplinan dan adanya pola asuh permisif sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih menggunakan variabel kedisiplinan mengenai shalat.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dengan awalan ke- dan akhiran -an, yaitu kedisiplinan, yang artinya suatu hal yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib (Depdiknas, 2005: 268).

Disiplin adalah melakukan sesuatu hal dengan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, yang bergantung pada tahap perkembangan dan kepribadian masing-masing (Rimm, 2003: 48). Menurut Prijodarminto (1994: 23) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban, kesetiaan, leteraturan, kepatuhan, dan atau ketaatan.

Menurut Djamarah (2008: 17) bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, tata tertib itu buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Menurut Hurlock (1978: 335) bahwa sebagian orang disiplin adalah hukuman, tetapi menurut standar kamus disiplin adalah latihan pengendalian diri dan ketaatan atau pendidikan. Disiplin di sini adalah pembentukan karakter, memperkuat karakter, atau menyempurnakan karakter.

Menurut Andhini (2013: 25) bahwa disiplin adalah suatu kebiasaan dalam melakukan sebuah tindakan tertentu. Disiplin diri termasuk latihan untuk menghasilkan pola dari perilaku yang diinginkan, kebiasaan yang diharapkan, dan sikap yang membawa kepada keberhasilan dalam mengarungi kehidupan.

Menurut Amelia (2019: 47) bahwa disiplin meliputi banyak hal, seperti disiplin dalam bernegara, disiplin dalam bermasyarakat, disiplin dalam beribadah, serta disiplin dalam penggunaan waktu. Melaksanakan shalat lima waktu merupakan contoh kedisiplinan dalam beribadah, termasuk juga dalam disiplin dalam hal penggunaan waktu. Disiplin diterangkan dalam (QS. Al-Ashr: 1-3)

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۚ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Kemenag. RI., 2010: 766).

Maksud dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa sebagian manusia sekarang ini kurang bisa menggunakan waktunya dengan baik, merupakan golongan yang merugi. Sebab Allah SWT sudah jelas memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bersikap disiplin sebaik mungkin, karena dengan disiplin seseorang dapat bersikap teratur. Sebaliknya, apabila seseorang tidak dapat melakukan disiplin maka kehidupannya akan berjalan tidak baik (Juliya, 2014: 12).

Menurut Musbikin (2007: 75) bahwa shalat dapat melatih seseorang untuk disiplin dengan waktu yang telah ditentukan, sebagaimana seseorang yang memiliki disiplin dalam shalat akan menjadi pribadi dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Pada dasarnya, melatih disiplin merupakan hal yang dapat diterapkan. Dengan pelatihan disiplin dapat menumbuhkan efisiensi, keteraturan maupun kendali dalam diri. Oleh karena itu disimpulkan bahwa disiplin merupakan

perilaku bertanggung jawab untuk membedakan hal yang benar dan salah melalui pengendalian diri dan diharapkan dalam waktu jangka panjang (Andhini, 2013: 25).

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan disiplin merupakan timbul dari dalam diri sendiri, yang menunjukkan perubahan tingkah laku dalam ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib, norma-norma yang berlaku, dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan.

2. Aspek Disiplin

Menurut Hurlock (1978: 84) bahwa aspek kedisiplinan terdapat 4 macam, antara lain yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola dari tingkah laku yang ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan adanya peraturan untuk menjadikan anak memiliki moral dengan membekali dirinya pada keadaan tertentu. Memberikan peraturan harus mengetahui tingkat pemahaman individu, karena setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda.

b. Hukuman

Hukuman berarti memberikan suatu ketentuan dengan maksud balasan pada seseorang karena sebuah pelanggaran, atau kesalahan yang diperbuat. Selain itu hukuman juga memiliki tiga peran penting dalam membentuk perilaku disiplin. berfungsi sebagai penghalang, mendidik, motivasi.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah sikap mengapresiasi dengan maksud penerimaan sosial. Bentuk dalam penggunaannya harus mempunyai nilai edukatif, dan disesuaikan dengan perkembangan individu, serta dilakukan secara bijaksana.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan kecenderungan sikap yang konstan tanpa adanya perubahan untuk menghadapi suatu bentuk perkembangan. Dengan

konsistensi yang dimiliki seorang individu akan memberikan kebiasaan, dari kebiasaan tersebut individu dapat melakukan penilaian yang benar ataupun yang salah.

Tu'u (Misnawati, dan Widodo, 2017: 103) bahwa terdapat 3 aspek disiplin, diantaranya:

- a. Menaati dan mengikuti semua nilai, serta hukuman dan peraturan yang berlaku di dalamnya atau yang sudah tercipta.
- b. Karena adanya kesadaran diri di dalam diri siswa maka akan tercipta suasana mengikuti dan taat terhadap peraturan yang ada.
- c. Adanya hukuman guna mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku siswa yang melakukan pelanggaran ataupun menekan adanya pelanggaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa disiplin memiliki berbagai unsur, yang merupakan sikap dalam diri seperti peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Sehingga dapat bertanggung jawab atas kesadaran dirinya dengan baik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Unaradjan (2003: 27) bahwa untuk membentuk sikap disiplin menjalankan shalat pada individu, tidak terjadi secara spontan atau otomatis ada, hal tersebut terbentuk karena adanya proses secara bertahap dan adanya faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam disiplin, yaitu:

a. Faktor Internal

Berasal dalam diri individu untuk memberi dorongan bersikap disiplin dengan baik, tanpa adanya dorongan dari luar atau orang lain. Dan mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan segala sesuatu dengan baik.

b. Faktor Eksenal

Berasal dari luar individu untuk mampu memberikan dorongan disiplin, seperti:

1) Teman

Dalam beribadah dan aktivitas agama sebagainya, remaja sangat dipengaruhi oleh teman bergaulnya. Apabila kelompok bergaul lebih memilih tidak menjalankan shalat, maka remaja akan mengikuti kebiasaan temannya tersebut.

2) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tokoh pendidik utama bagi anak. Sifat dasar yang dimiliki anak adalah meniru perilaku dari orang tuanya. Dalam hal ini, pola asuh orangtua merupakan dasar pendidikan yang diajarkan untuk anak. Sehingga baik atau buruknya pola asuh orangtua, sangat berpengaruh bagi anak untuk bekal masa dewasanya.

3) Lingkungan Pendidikan

Pakaian, cara bicara, sikap bergaul, perasaan emosi, serta pemahaman yang meliputi penampilan dari seorang tokoh pendidik, akan memberikan pengaruh yang tanpa sadar dibawa oleh siswa ketika sedang mengajar.

4) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah populasi yang terdapat di lingkungan sekitar bagi tempat tinggal remaja. Karena masyarakat di desa ataupun di kota juga turut mempengaruhi aktivitas kedisiplinan baik itu dalam urusan agama, hal ini akan sangat berpengaruh untuk kedisiplinan lainnya.

Hurlock (Dahlia, Badrujaman, dan Marjo, 2018: 199) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi disiplin, antara lain:

a. Kesadaran diri

Merupakan motif utama dimana seorang siswa menganggap bahwa disiplin itu penting dan baik untuk keberhasilan diri seorang siswa.

b. Ketaatan

Diterapkan sebagai langkah selanjutnya dalam praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku dan diikuti dengan kemauan yang kuat dari dalam diri seorang siswa.

c. Hukuman

Digunakan sebagai penyadaran untuk mengubah perilaku seorang siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Teladan

Seorang anak atau siswa menjadikan orang tua sebagai model atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan atau pola asuh yang diberikan oleh orangtua dan pengalaman diri orangtua akan mempengaruhi anak terhadap sikap disiplin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, yaitu pengaruh faktor internal seperti kesadaran diri, ketaatan, hukuman, dan teladan. Sedangkan faktor eksternal seperti adanya teman, keluarga, orang lain, merupakan pengaruh lingkungan sosial yang akan diterima dalam diri seseorang.

B. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2002: 885) terbagi menjadi dua kata yakni, pola dan asuh. Kata pola mengandung arti model, sistem, cara kerja dan bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan kata asuh mengandung arti merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri serta, menjaga.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) dan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Ayun, 2017: 104).

Pengasuhan adalah usaha aktif yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan, dan pembinaan untuk mengarahkan setiap tindakan anak sesuai dengan norma, etika dan nilai-nilai sosial di masyarakat (Dariyo, 2013: 137).

Segala sikap yang ditunjukkan oleh orangtua selama berinteraksi dengan anaknya. Interaksi tersebut dilakukan untuk menumbuhkan dan mengasuh anak, termasuk cara bagaimana orangtua menegakkan aturan, menghukum, dan menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan diartikan sebagai pola asuh (Purwati, dan Japar, 2016: 92).

Pola asuh terdapat beberapa macam jenis salah satunya pola asuh permisif. Menurut Lestari (2012: 48) bahwa pola asuh permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang memiliki sikap terlalu baik, kurang menuntut keteraturan perilaku dan tanggung jawab anak, lebih menerima dan memaklumi dengan memberi banyak kebebasan perilaku pada anak.

Menurut Gunarsa (2002: 104) dalam pola asuh permisif, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, mengalami kesulitan pada saat mengikuti nilai di masyarakat. Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tidak dituntut tanggung jawab, dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diberikan orangtua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan anak pengawasan yang sangat longgar untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orangtua tidak menegur atau

memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka (Tridhonanto, 2014: 14).

Seorang anak bagaimanapun adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus benar-benar dijaga dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT (QS. Al-Kahfi: 46)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Kemenag, 2010: 450).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu ujian yang diberikan oleh Allah kepada orangtua adalah anak. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dan jika mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam maka orangtua akan mendapat ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka kepada Allah (Nurlina, 2019: 552).

Dari penjelasan diatas tersebut, disimpulkan bahwa pola asuh permisif orangtua diartikan sebagai interaksi berdasarkan perilaku yang dilakukan oleh orangtua dengan anaknya, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang diinginkan. Dikarenakan kurangnya bimbingan yang diberikan, sehingga tidak ada kontrol dan juga tuntutan kepada anak. Serta kurangnya pertimbangan orangtua terhadap apa yang diinginkannya (Adawiah, 2017: 35).

2. Aspek Pola Asuh Permisif

Aspek adalah unsur yang menunjukkan beberapa hal sudut pandang. Hurlock (Sarastuti, 2008: 48) bahwa pola asuh permisif meliputi beberapa aspek, antara lain:

a. Kontrol terhadap anak kurang

Tidak adanya sikap mengarahkan perilaku anak dengan norma dan nilai di masyarakat, kurang memperhatikan dengan siapa saja anak berteman dan bergaul.

b. Pengabaian keputusan

Kurang adanya pertimbangan bersama orangtua, untuk memutuskan segala sesuatu sendiri.

c. Orangtua bersifat masa bodoh

Orangtua yang tidak peduli kepada anaknya, kurang memberikan hukuman yang benar pada saat anak melanggar peraturan.

d. Pendidikan bersifat bebas

Membebaskan anak untuk mengambil dan belajar pendidikan sesuai dengan keinginannya, kurangnya nasihat yang diberikan saat anak melakukan kesalahan, dan kurang perhatian terhadap pendidikan moral dan agama.

Baumrind (Hamdani, 2019: 244) bahwa terdapat aspek-aspek tipe pola asuh permisif orangtua, antara lain:

a. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif.

b. Menerapkan sedikit ekspektasi atau standar berperilaku bagi anak.

c. Jarang memberi hukuman terhadap perilaku yang tidak tepat.

d. Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh permisif memiliki berbagai unsur, yang merupakan sikap orangtua dalam memberi pendidikan kepada anak. Pendidikan yang berlaku seperti peraturan dan nilai dalam keluarga tersebut, akan mempengaruhi kondisi baik atau buruk anak kedepannya dalam bersosial.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock (1999: 95) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu berupa:

a. Kepribadian Orangtua

Karakteristik individu pada orangtua akan sangat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi peran sebagai orangtua, serta bagaimana tingkat sensitifitas orangtua terhadap kebutuhan anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orangtua dalam memberikan pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku, serta nilai dalam mengasuh anaknya.

c. Persamaan pola asuh yang diterima orangtua

Apabila orang tua menilai bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuh dengan baik pada anak, maka mereka akan menerapkan hal yang serupa.

Menurut Soekanto (2014: 19) terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan, yaitu:

a. Lingkungan sosial dan tempat tinggal keluarga

Disaat suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya memiliki pendidikan dan keteraturan nilai yang rendah, maka dengan mudah anak menjadi ikut terpengaruh. Karena pengasuhan yang diberikan keluarga turut dipengaruhi oleh tempat keluarga itu tinggal.

b. Pola pengasuhan dari orangtua sebelumnya

Tidak sedikit penerapan pola asuh untuk anak berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari orang tua sebelumnya. Apabila orangtua menilai pola asuh yang mereka berikan berhasil, maka akan memperkuat mereka untuk melakukan seterusnya.

c. Pekerjaan orangtua

Orangtua dengan kesibukannya dalam bekerja biasanya lebih memilih untuk menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat. Sehingga anak akan mendapatkan pola pengasuhan sesuai dengan apa yang dia terima.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, karena adanya sesuatu yang bersifat internal (berasal dalam diri) seperti kepribadian, keyakinan yang dimiliki, dan bersifat eksternal (berasal dari luar) seperti pendidikan sosial yang didapat dari lingkungan luar.

C. Dinamika Variabel

Keberhasilan merupakan perwujudan dari sikap disiplin, rendahnya sikap disiplin disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pola asuh orangtua. Terkait sikap disiplin yang rendah dapat dilihat dari remaja dalam berperilaku, yang utama dalam hal tersebut yaitu ketidaktaatan dalam mengikuti peraturan (Septiani, 2020: 192). Perilaku disiplin akan menjadi kebiasaan yang dibawa pada diri remaja di dalam lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Karena sikap disiplin seseorang merupakan salah satu kunci mencapai kesuksesan hidupnya, baik sukses dalam perilaku yang ditunjukkan dengan baik ataupun sukses pada dunia kerja yang penuh dengan sikap disiplin (Kokasih, 2018: 32).

Disiplin dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor pendukung seperti pola asuh yang diberikan oleh orangtua, kurangnya sikap disiplin terjadi karena orangtua yang mendidik dengan pola asuh permisif. Apabila seseorang memiliki pola asuh yang berpengaruh negatif maka akan ditunjukkan dengan hasil pemahaman yang kurang baik, secara tidak langsung orangtua melewatkan perkembangan yang dialami anak (Hakim, 2011: 213).

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu aspek dari variabel disiplin adalah adanya peraturan, artinya ketika seseorang memiliki peraturan diri yang baik maka akan terhindar dari hukuman atau hal yang kurang baik. Ketika seseorang mampu melakukan kedisiplinan menjadi suatu hal konsisten maka akan cenderung memiliki pengaturan waktu yang baik, serta akan mampu menyelesaikan suatu hal sesuai dengan waktu. Sehingga pada individu akan merasakan kepuasan atau penghargaan yang baik terhadap dirinya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti & Ginting (2017) diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh permisif orangtua dengan kedisiplinan belajar. Disebabkan adanya pengaruh yang berarti semakin tinggi pola asuh permisif orangtua, maka semakin rendah kedisiplinan belajar anak di lingkungan pasar baru Kelurahan Padang Masing Barus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Niaraki dan Rahimi (2012) menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap kesehatan psikologis anak. Pola asuh anak dengan pola asuh otoriter dan demokratis akan berdampak positif pada kesehatan psikologis anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

Orangtua adalah salah satu model utama dan tokoh teladan anak dalam proses perkembangannya, menerapkan pola asuh akan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kedisiplinan anak. Dalam hal ini semakin baik pola asuh orangtua dalam mendidik anak maka akan semakin baik pula kedisiplinan anak (Susanti, 2017: 92). Dengan begitu disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan, melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kegiatan sehari-hari. Sehingga dalam diri akan terbentuk disiplin.

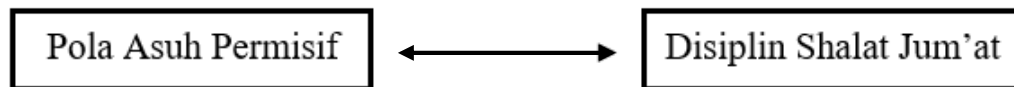
Pada sisi lain, penurunan integritas disiplin dalam diri anak merupakan sebuah fenomena yang membawa dampak yang tidak baik bagi kemajuan bangsa misalnya kemerosotan moral anak, potensi munculnya hal tersebut akan membawa dampak bagi kehidupan profesional atau pekerjaannya di masa depannya kelak (Firmantyo, dan Alsa, 2016: 8). Sedangkan dampak pola asuh permisif menurut Sunarty (2016: 154) bahwa orangtua memperlakukan bahwa keputusan menjadi di tangan anak. Sehingga perilaku anak lebih impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggung jawab, berperilaku agresif dan antisosial.

Menurut Hurlock (Sarastuti, 2008: 48) bahwa dalam pola asuh permisif seperti kontrol terhadap anak kurang, ini menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat. Pengabaian keputusan, dengan

membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan orangtua. Orangtua bersikap masa bodoh, yang menyangkut ketidakpedulian orangtua terhadap anak. Dan pendidikan bersifat bebas, dimana kebebasan anak untuk memilih pendidikan sesuai apa yang diinginkan, tanpa adanya nasehat dan kurang memberi perhatian dalam pemahaman.

Orangtua harus memberikan pemahaman disiplin melalui dukungan, memberikan pengarahan yang baik terhadap anak dalam memilih suatu tindakan. Selain itu, faktor lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap disiplin yang dimiliki oleh seorang anak, dengan begitu pola asuh orangtua dapat memiliki hubungan yang saling memahami antara satu sama lain. Jadi keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan saja, tetapi sebagai pembentuk kepribadian anak (Wulandari, 2018: 105).

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian seperti pada gambar berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan diatas, maka dari peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan negatif antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang.

Artinya semakin tinggi pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin rendah disiplin sholat Jum'at pada siswa. Sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin tinggi disiplin shalat Jumat pada siswa.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis penelitian korelasional, penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menekankan kepada analisis data-data numerikal yang akan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2016: 5). Tujuan metode korelasi untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya pada sebuah penelitian (Lestari, 2019: 86). Misalnya, peneliti ingin mengetahui “Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum’at pada siswa SMK Negeri 01 Semarang”.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Dependen (Y) : Disiplin Shalat Jum’at
- b. Variabel Independen (X) : Pola Asuh Permisif Orangtua

2. Definisi Operasional

a. Disiplin Shalat Jum’at

Sikap untuk menjalankan shalat, terutama shalat Jum’at merupakan proses pembiasaan seseorang yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku dan di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, serta semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab. Skala yang digunakan yaitu skala disiplin shalat Jum’at dengan aspek (Peraturan), (Hukuman), (Penghargaan), (Konsistensi). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi skor disiplin shalat Jum’at. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah disiplin shalat Jum’at.

b. Pola Asuh Permisif

Permisif diartikan sikap pola asuh dari orangtua yang identik dengan memberi suatu kebebasan sepenuhnya kepada anak, tanpa ada ketegasan untuk mengarahkan atau memberi bimbingan yang baik pada anak. Skala

yang digunakan yaitu skala pola asuh permisif orangtua seperti (Kontrol terhadap anak kurang), (Pengabaian keputusan), (Orangtua bersifat masa bodoh), (Pendidikan bersifat bebas). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi skor pola asuh permisif orangtua. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pola asuh permisif orangtua.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk mengambil data yaitu SMK Negeri 1 Semarang, berada di Jalan Dr. Cipto No.93, Sarirejo, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang. SMK Negeri 01 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki kelas program keahlian.

2. Waktu Penelitian

Waktu Berdasarkan kesedian dan kesanggupan yang sudah dilakukan peneliti, pengambilan data dilakukan pada bulan September 2022.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah 529 pelajar. Terdiri dari 16 kelas teknik dengan jumlah 411 siswa dan 118 siswi. Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Kelas XII

Kelas XII	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Islam
Produksi dan Siaran Program Radio	27 (<i>Islam</i>)	5 (<i>Islam</i>)	32	5
Produksi dan Siaran Program Televisi	22 (<i>Islam</i>)	10 (<i>Islam</i>)	33	10
	1 (<i>Kristen</i>)			
Teknik Alat Berat 1	1 (<i>Islam</i>)	31 (<i>Islam</i>)	33	31
		1 (<i>katholik</i>)		
Teknik Alat Berat 2	2 (<i>Islam</i>)	31 (<i>Islam</i>)	34	31
		1 (<i>katholik</i>)		
Teknik Audio Video 1	20 (<i>Islam</i>)	15 (<i>Islam</i>)	36	15
	1 (<i>Kristen</i>)			
Teknik Audio Video 2	16 (<i>Islam</i>)	15 (<i>Islam</i>)	32	15
	1 (<i>katholik</i>)			
Teknik Elektronika Industri	5 (<i>Islam</i>)	25 (<i>Islam</i>)	31	25
		1 (<i>katholik</i>)		
Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	4 (<i>Islam</i>)	26 (<i>Islam</i>)	30	26
Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	6 (<i>Islam</i>)	28 (<i>Islam</i>)	35	28
		1 (<i>katholik</i>)		
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	1 (<i>Islam</i>)	33 (<i>Islam</i>)	34	33
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2	-	34 (<i>Islam</i>)	34	34
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 3	2 (<i>Islam</i>)	28 (<i>Islam</i>)	33	28
		2 (<i>Kristen</i>)		
		1 (<i>katholik</i>)		
Teknik Otomasi Industri	5 (<i>Islam</i>)	24 (<i>Islam</i>)	30	24
		1 (<i>Kristen</i>)		
Teknik Pemesinan 1	1 (<i>Islam</i>)	33 (<i>Islam</i>)	34	33
Teknik Pemesinan 2	2 (<i>Islam</i>)	30 (<i>Islam</i>)	36	30
		3 (<i>Kristen</i>)		
		1 (<i>katholik</i>)		
Teknik Pemesinan 3	1 (<i>Islam</i>)	31 (<i>Islam</i>)	32	32
Jumlah	118	411	529	399

Berdasarkan tabel 3.1 sebagai kriteria penelitian, maka peneliti hanya menggunakan subjek beragama Islam dan mayoritas laki-laki sebagai kriteria untuk variabel Y. Maka didapati dengan jumlah 399 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 132). Apabila populasi dalam jumlah yang besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua informasi dari populasi tersebut, misalnya karena kendala atau keterbatasan tenaga, dana, atau waktu, maka peneliti bisa mengambil sampel dari suatu populasi. Data yang diperoleh dari sampel tersebut akan digeneralisasikan pada populasi. Oleh karenanya, pemilihan dan pengambilan sampel harus representatif (Sugiyono, 2015: 121). Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan Tingkat Kesalahan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{399}{1 + 399(0,1)^2}$$

$$n = \frac{399}{1 + (399 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{399}{1 + 3,99}$$

$$n = \frac{399}{4,99}$$

$$n = 79,9$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 79,9 dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 80 siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

3. Teknik Sampling

Untuk mendapatkan sampel yang mampu mewakili penggambaran maksimal keadaan populasi maka dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008: 132). Penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel dengan beberapa karakteristik, yaitu: laki-laki, berusia 16-18 tahun, beragama Islam, siswa kelas XII SMKN 1 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang akan digunakan adalah *skala likert*, dimana dalam penyusunan instrumennya akan diawali dengan penelaahan secara teoritik sehingga menghatarkan peneliti dalam penentuan, dimensi dari variabel yang ada, menentukan berbagai indikator, merancang butir instrumen. Jawaban dari setiap aitem yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi seperti pada tabel sebagai berikut (Sinambela, 2014: 144).

Tabel 3.2
Skor Skala

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Disiplin Shalat Jum'at

Skala disusun berdasarkan aspek-aspek disiplin menurut Hurlock yang terdiri (Peraturan), (Hukuman), (Penghargaan), (Konsistensi). Skala disiplin ini terdiri dari 48 aitem, yang terdiri dari 24 aitem favorable dan 24 aitem unfavorable. Subjek yang memperoleh skor tinggi maka subjek memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah maka subjek memiliki tingkat disiplin yang rendah pula. Rancangan aitem skala disiplin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Blueprint Skala Disiplin Shalat Jum'at

No.	Aspek Disiplin	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1.	Peraturan	1. Tahu kewajiban untuk melaksanakan shalat Jum'at	6,45,21	12,7,34	6
		2. Memahami etika melaksanakan shalat Jum'at	1,14,40	23,32,5	6
2.	Hukuman	1. Adanya penyesalan dalam diri saat tidak melaksanakan shalat Jum'at	38,36,42	28,22,41	6
		2. Adanya rasa takut akan hukuman yang Allah berikan	33,25,48	20,37,47	6
3.	Penghargaan	1. Mendapatkan kepuasan diri setelah melaksanakan shalat Jum'at	44,4,8	2,46,26	6
		2. Mendapatkan ketenangan rohani	11,24,16	17,18,43	6

4.	Konsistensi	1. Rutin melaksanakan shalat Jum'at	39,15,10	13,9,35	6
		2. Adanya usaha untuk selalu datang lebih awal	3,27,30	29,31,19	6
Item Total			24	24	48

2. Skala Pola Asuh Permisif Orangtua

Skala disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Hurlock yang terdiri dari (Kontrol terhadap anak kurang), (Pengabaian keputusan), (Orangtua bersifat masa bodoh), (Pendidikan bersifat bebas). Skala pola asuh permisif ini terdiri dari 48 aitem, yang terdiri dari 24 aitem favorable dan 24 aitem unfavorable. Subjek yang memperoleh skor tinggi maka subjek memiliki tingkat pola asuh permisif yang tinggi. Sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah maka subjek memiliki tingkat pola asuh permisif yang rendah pula. Rancangan aitem skala pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

***Blueprint* Skala Pola Asuh Permisif Orangtua**

No.	Aspek Pola Asuh Permisif	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1.	Kontrol Terhadap Anak Kurang	1. Kurang diberi pengawasan	6,46,41	17,22,10	6
		2. Kurang diberi perhatian	12,33,31	47,8,37	6
2.	Pengabaian Keputusan	1. Merasa dibiarkan dalam memutuskan pilihan, tanpa adanya pertimbangan	29,27,4	35,19,25	6

		2. Menyikapi suatu pilihan dengan sepele	39,2,11	7,45,15	6
3.	Orangtua Bersifat Masa Bodoh	1. Tidak ada hukuman	23,9,48	44,43,21	6
		2. Dibiarkan bertindak semaunya	18,14,36	34,38,30	6
4.	Pendidikan Bersifat Bebas	1. Kurangnya bimbingan	28,26,40	1,32,5	6
		2. Merasa orangtua terlalu percaya terhadap keputusan anak	42,20,16	13,3,24	6
Item Total			24	24	48

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas dalam penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang variabel diperlukan instrument pengukuran yang valid juga. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012: 121). Menurut Azwar (2012: 86) bahwa standar pengukuran yang digunakan untuk mengukur validitas suatu aitem sebesar $r_{xy} \geq 0,30$. Tujuan dilakukannya pengujian validitas yaitu untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur (Reksoatmodjo, 2009: 188). Validitas dari setiap aitem dalam alat ukur ini akan diuji dengan menggunakan formula *Correlated item-total correlation*. Syarat minimum guna mengatakan bahwa suatu butir instrumen valid adalah mempunyai nilai indeks validitas $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012: 121) serta mempunyai koefisien *product moment* $> r$ tabel. Sehingga, jika ada pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki atau dibuang karena dianggap tak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015: 28) bahwa reliabilitas ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor tampak tes dengan skor murninya sendiri. Sehingga suatu alat tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila skor tampak tes itu berkorelasi tinggi dengan skor murninya sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan estimasi reliabilitas berupa statistik uji *Alpha Cronbach* yaitu pengujian estimasi reliabilitas yang telah dibelah menjadi dua yang memiliki syarat telah memenuhi asumsi *equivalent*. Hasil dari estimasi reliabilitas alat ukur digunakan untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian (Reksoatmodjo, 2009: 188).

Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Pengujian menggunakan teknik *alpha cronbach* dilakukan untuk jenis data linear (Sugiyono, 2015: 61). Menurut Sekaran (Puspitawati, 2016: 13) bahwa di dalam metode *cronbach's alpha*, jika reliabilitas kurang dari 0,6 artinya kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. (Ningsih, 2015: 40) pada skala dibedakan menjadi lima kelas dengan jarak yang sama, maka ukuran kepastian *alpha cronbach* dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 - 0,20 = Kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 - 0,40 = Agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,41 - 0,60 = Cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 - 0,80 = Reliabel
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 - 1,00 = Sangat reliabel

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Responden pada uji penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tlogosari yang berjumlah 34 orang.

1. Uji Validitas Variabel Disiplin Shalat Jum'at

Tabel 3.5

Validitas Skala Disiplin Shalat Jum'at

No.	Aspek Disiplin	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1.	Peraturan	1. Tahu kewajiban untuk melaksanakan shalat Jum'at	6*,45,21	12,7,34	6
		2. Memahami etika melaksanakan shalat Jum'at	1,14,40	23,32,5	6
2.	Hukuman	1. Adanya penyesalan dalam diri saat tidak melaksanakan shalat Jum'at	38*,36*, 42	28*,22, 41	6
		2. Adanya rasa takut akan hukuman yang Allah berikan	33,25*, 48	20*,37, 47	6
3.	Penghargaan	1. Mendapatkan kepuasan diri setelah melaksanakan shalat Jum'at	44*,4,8*	2*,46*, 26*	6
		2. Mendapatkan ketenangan rohani	11*,24, 16	17*,18, 43	6
4.	Konsistensi	1. Rutin melaksanakan shalat Jum'at	39,15,10	13*,9,35	6
		2. Adanya usaha untuk selalu datang lebih awal	3,27,30	29,31*, 19	6
Item Total			24	24	48

*Ket : nomor aitem dengan tanda * merupakan aitem yang gugur*

Berdasarkan tabel 3.5 sebanyak 48 aitem dan setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa aitem yang gugur berjumlah 15 aitem. Uji validitas yang telah dilakukan pada uji coba didapatkan nilai koefisien terbesar $0,747 > 0,3$ dan nilai koefisien terkecil $0,304 > 0,3$ sehingga aitem yang valid dalam aspek disiplin shalat Jum'at sebanyak 33 aitem. Setelah dilakukan uji coba, aitem skala disiplin shalat Jum'at yang lolos didata ulang kembali dan aitem yang gugur akan dihapus, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Sebaran aitem Disiplin Shalat Jum'at setelah uji coba

No.	Aspek Disiplin	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1.	Peraturan	1. Tahu kewajiban untuk melaksanakan shalat Jum'at	45,21	12,7,34	5
		2. Memahami etika melaksanakan shalat Jum'at	1,14,40	23,32,5	6
2.	Hukuman	1. Adanya penyesalan dalam diri saat tidak melaksanakan shalat Jum'at	42	22,41	3
		2. Adanya rasa takut akan hukuman yang Allah berikan	33,48	37,47	4
3.	Penghargaan	1. Mendapatkan kepuasan diri setelah melaksanakan shalat Jum'at	4	-	1
		2. Mendapatkan ketenangan rohani	24,16	18,43	4
4.	Konsistensi	1. Rutin melaksanakan shalat Jum'at	39,15,10	9,35	5
		2. Adanya usaha untuk selalu datang lebih awal	3,27,30	29,19	5
Item Total			17	16	33

2. Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif Orangtua

Tabel 3.7
Validitas Skala Pola Asuh Permisif Orangtua

No.	Aspek Pola Asuh Permisif	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1.	Kontrol Terhadap Anak Kurang	1. Kurang diberi pengawasan	6*,46,41	17,22,10	6
		2. Kurang diberi perhatian	12,33,31	47*,8,37*	6
2.	Pengabaian Keputusan	1. Merasa dibiarkan dalam memutuskan pilihan, tanpa adanya pertimbangan	29*,27*,4	35*,19,25	6
		2. Menyikapi suatu pilihan dengan sepele	39,2*,11*	7*,45,15*	6
3.	Orangtua Bersifat Masa Bodoh	1. Tidak ada hukuman	23*,9*,48*	44*,43*,21*	6
		2. Dibiarkan bertindak semaunya	18*,14,36	34*,38*,30	6
4.	Pendidikan Bersifat Bebas	1. Kurangnya bimbingan	28,26,40*	1,32,5	6
		2. Merasa orangtua terlalu percaya terhadap keputusan anak	42,20,16	13,3,24	6
Item Total			24	24	48

*Ket : nomor aitem dengan tanda * merupakan aitem yang gugur*

Berdasarkan tabel 3.7 sebanyak 48 aitem dan setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa aitem yang gugur berjumlah 20 aitem. Uji validitas yang telah dilakukan pada uji coba didapatkan nilai koefisien terbesar $0,636 > 0,3$ dan nilai koefisien terkecil $0,307 > 0,3$ sehingga aitem yang valid dalam aspek pola asuh permisif orangtua sebanyak 28 aitem. Setelah dilakukan uji coba, aitem skala pola asuh permisif yang lolos didata ulang kembali dan aitem yang gugur akan dihapus, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Sebaran aitem Pola Asuh Permisif Orangtua setelah uji coba

No.	Aspek Pola Asuh Permisif	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1.	Kontrol Terhadap Anak Kurang	1. Kurang diberi pengawasan	46,41	17,22,10	5
		2. Kurang diberi perhatian	12,33,31	8	4
2.	Pengabaian Keputusan	1. Merasa dibiarkan dalam memutuskan pilihan, tanpa adanya pertimbangan	4	19,25	3
		2. Menyikapi suatu pilihan dengan sepele	39	45	2
3.	Orangtua Bersifat Masa Bodoh	1. Tidak ada hukuman	-	-	-
		2. Dibiarkan bertindak semaunya	14,36	30	3
4.	Pendidikan Bersifat Bebas	1. Kurangnya bimbingan	28,26	1,32,5	5
		2. Merasa orangtua terlalu percaya terhadap keputusan anak	42,20,16	13,3,24	6
Item Total			14	14	28

3. Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, skor reliabilitas pada skala disiplin shalat Jum'at adalah 0,915 dari 33 aitem yang dinyatakan lulus skor. Kemudian hasil perhitungan skor reliabilitas dari skala pola asuh permisif orangtua adalah dari 28 aitem yang dinyatakan lulus skor. Hasil reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Hasil uji Reliabilitas Disiplin Shalat Jum'at

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	33

Tabel 3.10

Hasil uji Reliabilitas Pola Asuh Permisif Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	28

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengolahan data statistik dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 *for windows*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji korelasi antara pola asuh permisif orang tua dengan disiplin sholat Jum'at pada siswa SMK N 1 Semarang. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji asumsi dan uji hipotesis penelitian.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah salah satu teknik analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam pengambilan data tentang variabel dalam suatu penelitian. Untuk menguji sampel dapat dinyatakan normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 22.0. Data bisa dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $p > 0,05$. Namun jika nilai signifikansinya $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal (Mukhson, 2015: 33).

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan proses untuk menentukan apakah variabel X dan Y memiliki pengaruh linear atau non linear. Pada penelitian ini menggunakan uji linearitas *test for linierity* dengan bantuan *software SPSS* versi 22.0. Apabila nilai $p \leq 0,05$ pada uji linearitas *test for linierity* maka hubungan antara kedua variabel tersebut sudah linear (Mukhson, 2015: 36).

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitan ini untuk membuktikan hipotesis ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y pada penelitian menggunakan bantuan SPSS 24. Data yang berdistribusi normal dapat melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik, dengan analisis *korelasi product moment*.

BAB 1V

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 01 Semarang tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah 529 pelajar. Terdiri dari 16 kelas teknik dengan jumlah 411 siswa dan 118 siswi. Sebagai kriteria penelitian, maka peneliti hanya menggunakan subjek beragama Islam dan mayoritas laki-laki sebagai kriteria untuk variabel Y. Maka didapati dengan jumlah 399 siswa, dan setelah perhitungan sampel penelitian ini hasilnya 79,9 dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 80 siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

2. Berdasarkan Kelas

Tabel 4.1

Responden berdasarkan kelas

Kelas	Siswa	Presentase
Teknik Pemesinan 2	30	37.5%
Teknik Elektronika Industri	25	31.25%
Teknik Audio Vidio 2	15	18.75%
P. dan Siaran Program Televisi	10	12.5%
Total	80	100%

Dari tabel 4.1 dapat diperoleh informasi bahwa dari 80 responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini, didominasi oleh kelas teknik pemesinan 2 yang berjumlah 30 oleh responden. Dengan mayoritas laki laki dan beragama Islam.

3. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	16 Tahun	7	8.75%
2	17 Tahun	45	56.25%
3	18 Tahun	28	35%

Dari tabel 4.2 dapat diperoleh informasi bahwa responden didominasi oleh individu yang berada di rentang usia 17 tahun dengan jumlah 45 responden. Sedangkan individu dengan rentang usia 18 tahun merupakan responden dengan urutan kedua didalam penelitian ini dengan jumlah 28 responden. Selanjutnya individu dengan rentang usia 16 tahun merupakan responden dengan urutan ketiga dengan jumlah 7 responden.

4. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor dan standar deviasi setiap variabel yang kemudian dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin_shalat_Jumat	80	63	129	103,20	13,335
Pola_asuh_Permisif	80	57	106	68,88	8,201
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel disiplin shalat Jum'at (Y) skor data minimumnya adalah 63 dan skor data maksimumnya adalah 129 dengan rata-rata (mean) sebesar 103,20 serta standar

deviasi sebesar 13,335. Sedangkan pada variabel pola asuh permisif (X) skor data minimumnya adalah 57 dan skor data maksimumnya adalah 106 dengan rata-rata (mean) sebesar 68,88 serta standar deviasi sebesar 8,201. Dari hasil data di atas dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kategorisasi Variabel Disiplin Shalat Jum'at

Tabel 4.4
Kategorisasi Skor Disiplin Shalat Jum'at

Kategorisasi	Rumus Interval	Rentang Skor
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$ $X \leq (103.20 - 13.335)$	$X \leq 89$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$ $(103.20-13.335) \leq X \leq (103.20+13.335)$	$89 \leq X \leq 116$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$ $X \geq (103.20 + 13.335)$	$116 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.4 kategorisasi skor disiplin shalat Jum'at di atas, dapat diketahui bahwa skor memasuki kategori rendah jika lebih kecil dari 89, memasuki kategori sedang jika skor berada diantara 89 hingga kurang dari 116, dan memasuki kategori tinggi jika skor lebih besar atau sama dengan 116. Berdasarkan tabel 4.4 maka hasil kategori distribusi frekuensi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Disiplin Shalat Jum'at

Disiplin shalat Jumat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	12,5	12,5	12,5
Sedang	59	73,8	73,8	86,3
Tinggi	11	13,8	13,8	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi disiplin shalat Jum'at, dapat diketahui sebanyak 11 siswa (13.8%) tergolong memiliki tingkat disiplin shalat jum'at yang tinggi, 59 siswa (73.8%) tergolong memiliki tingkat disiplin shalat Jum'at yang sedang, sedangkan 10 siswa (12.5%) tergolong memiliki tingkat disiplin shalat Jum'at yang rendah.

b. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

Tabel 4.6
Kategorisasi Skor Pola Asuh Permisif

Kategorisasi	Rumus Interval	Rentang Skor
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$ $X \leq (68.88 - 8.201)$	$X \leq 60$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$ $(68.88 - 8.201) \leq X \leq (68.88 + 8.201)$	$60 \leq X \leq 77$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$ $X \geq (68.88 + 8.201)$	$77 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.6 kategorisasi skor pola asuh permisif di atas, dapat diketahui bahwa skor memasuki kategori rendah jika lebih kecil dari 60, memasuki kategori sedang jika skor berada diantara 60 hingga kurang dari 77, dan memasuki kategori tinggi jika skor lebih besar atau sama dengan 77. Berdasarkan tabel 4.6 maka hasil kategori distribusi frekuensi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Pola Asuh permisif				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1,3	1,3	1,3
Sedang	70	87,5	87,5	88,8
Tinggi	9	11,3	11,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi pola asuh permisif, dapat diketahui sebanyak 9 siswa (11.3%) tergolong memiliki tingkat pola asuh permisif yang tinggi, 70 siswa (87.5%) tergolong memiliki tingkat pola asuh permisif yang sedang, sedangkan 1 siswa (1.3%) tergolong memiliki tingkat pola asuh permisif yang rendah.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,95979455
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,114
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$ yang nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti berdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linear dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Dua variabel dapat dikatakan linear apabila signifikansi < 0.05 atau signifikansinya > 0.05 .

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Shalat	Between Groups	(Combined)	7812,998	24	325,542	2,871	,001
Jum,at * Pola Asuh Permisif	Linearity		780,254	1	780,254	6,882	,011
	Deviation from Linearity		7032,743	23	305,771	2,697	,001
Within Groups			6235,802	55	113,378		
Total			14048,800	79			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.9 di atas, dapat dilihat dari kolom Deviation From Linearity nilai signifikansi pada variabel adalah 0.001, yang artinya tidak terdapat hubungan linier antara disiplin shalat Jum'at dengan pola asuh permisif orangtua. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Tes For Linearity* pada program SPSS 22.0.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis diajukan guna untuk mengetahui apakah hipotesis awal diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan negatif antara pola asuh permisif orangtua dengan disiplin shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman

rho dari jenis analisisnya korelasi bivariate. Koefisien Spearman rho digunakan apabila data berdistribusi secara tidak normal sehingga diperlukanya uji non parametric. Sementara itu data dari kedua variabel berdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman rho dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows.

Tabel 4.10
Tabel Uji Hipotesis

Correlations			
		Pola Asuh Permisif	Disiplin Shalat Jumat
Spearman's rho	Pola Asuh Permisif	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	-
		N	80
	Disiplin Shalat Jumat	Correlation Coefficient	-,300**
		Sig. (2-tailed)	,007
		N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari hipotesis pada tabel 4.10 dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows, diperoleh hasil korelasi Spearman rho antara variabel pola asuh permisif (X) dengan disiplin shalat Jum'at (Y) nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.007, karena nilai signifikansi (2-tailed) < dari 0.05 maka artinya ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Pada SPSS juga terdapat nilai pedoman dalam penentuan tingkat kekuatan koefisien korelasi: yaitu 0.00-0.25 = sangat lemah, 0.26-0.50 = cukup kuat, 0.51-0.75 = kuat, 0.76-0.99 = sangat kuat, 1.00 = sempurna. Dalam Output SPSS pada tabel 4.10 nilai koefisien korelasi sebesar -.300 artinya tingkat korelasi cukup kuat. Sedangkan untuk angka koefisien korelasi diatas bernilai minus, yaitu -0.300. maka arah hubungan variabelnya yaitu negatif.

Kesimpulan dari hipotesis di atas adalah ada hubungan negatif antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Disiplin Shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin rendah disiplin sholat Jum'at pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin tinggi disiplin shalat Jumat pada siswa.

D. Pembahasan

Kesimpulan dari hipotesis di atas adalah ada hubungan negatif antara pola asuh permisif orangtua dengan disiplin shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 1 Semarang. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin rendah disiplin sholat Jum'at pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif yang dimiliki orangtua maka semakin tinggi disiplin shalat Jumat pada siswa.

Pada penelitian ini responden didominasi oleh remaja dengan rentang usia 17 tahun yang berjumlah 45 siswa. Sedangkan rentang usia 18 tahun yang berjumlah 28 siswa merupakan responden dengan urutan kedua. Selanjutnya rentang usia 16 tahun merupakan responden dengan urutan ketiga dengan jumlah 7 siswa.

Hasil distribusi frekuensi pada kategorisasi variabel penelitian untuk disiplin shalat Jum'at diketahui bahwa sebanyak 59 siswa (73.8%) tergolong memiliki tingkat disiplin shalat Jum'at yang sedang. Sedangkan pada variabel penelitian untuk pola asuh permisif orangtua diketahui bahwa sebanyak 70 siswa (87.5%) tergolong memiliki tingkat pola asuh permisif yang sedang.

Berdasarkan tingkatan disiplin siswa SMK N 1 Semarang yang masih dikategori sedang, sebaiknya dalam melaksanakan disiplin shalat Jum'at siswa masih perlu ditingkatkan lagi, dengan memaksimalkan disiplin yang dimiliki untuk datang lebih tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan baik selama shalat Jum'at berlangsung. Karena sebagai sikap dan perilaku dalam melatih siswa untuk tanggung jawab mengenai kewajiban shalat Jum'at yang harus dilakukan dalam

ajaran Islam. Pada tingkatan pola asuh permisif orangtua juga diketahui dalam dikategori sedang, artinya dalam pengasuhan orangtua siswa SMK N 1 Semarang diharapkan dapat mengungkapkan dalam menunjukkan perhatian terhadap anak dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anak. Ditunjukkan dengan pemberian dukungan verbal terhadap tingkah laku dan perasaan anak, serta kemampuan orangtua dalam menghargai usaha anak. Dengan begitu anak akan memiliki motivasi yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi sebesar 0.010. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti berdistribusi secara tidak normal. Distribusi data yang tidak normal diakibatkan karena adanya jumlah responden yang didapat terbatas, sehingga mempengaruhi pada hasil data penelitian.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.9 dapat dilihat dari kolom *Deviation From Linearity* nilai signifikansi pada variabel adalah 0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan linier antara disiplin shalat Jum'at dengan pola asuh permisif orangtua.

Sementara itu, hasil uji hipotesis Spearman rho dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif orangtua dengan disiplin shalat Jum'at pada siswa SMK N 01 Semarang. Dengan arah hubungan variabel koefisien korelasi -0.300 pada tingkat $0.26-0.50 =$ cukup kuat. Dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.007 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, hal tersebut menandakan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Susanti, dan Ginting (2017) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil pengujian pada taraf signifikansi 95%. Dapat dikatakan orangtua di daerah pasar baru menggunakan pola asuh permisif yang mempunyai sifat negatif dimana mereka tidak peduli terhadap perkembangan kedisiplinan belajar anaknya.

Berdasarkan pada penelitian yang sejalan diatas, menunjukkan bahwa pola asuh dari orangtua sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi psikologis anak. Pola asuh dengan pendekatan permisif memberikan bentuk pemahaman yang negatif, adapun kecenderungan orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak dalam suatu hal, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka (Tridhonanto, 2014: 14).

Menurut Hurlock (Sarastuti, 2008: 48) bahwa dalam pola asuh permisif seperti kontrol terhadap anak kurang, ini menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat. Pengabaian keputusan, dengan membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan orangtua. Orangtua bersikap masa bodoh, yang menyangkut ketidakpedulian orangtua terhadap anak. Dan pendidikan bersifat bebas, dimana kebebasan anak untuk memilih pendidikan sesuai apa yang diinginkan, tanpa adanya nasehat dan kurang memberi perhatian dalam pemahaman.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulia, Arief, dan Hidayat (2019) tentang Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terdapat hasil yang menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara shalat wajib dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Artinya semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi pada Universitas Islam Riau, memiliki keterkaitan disiplin shalat yang signifikan terhadap dirinya sendiri. Tingginya tingkat kedisiplinan menjalankan sholat wajib tidak diikuti dengan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi. Karena pada dasarnya disiplin merupakan timbul dari dalam diri sendiri. Menurut Musbikin (2007: 75) bahwa seharusnya shalat dapat melatih seseorang untuk disiplin dengan waktu yang telah ditentukan, sebagaimana seseorang yang memiliki disiplin dalam shalat akan menjadi pribadi dengan memiliki kedisiplin yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu aspek dari variabel disiplin adalah adanya peraturan, artinya ketika seseorang memiliki peraturan diri yang baik maka akan terhindar dari hukuman atau hal yang kurang baik. Ketika seseorang mampu melakukan kedisiplinan menjadi suatu hal berkonsisten maka akan cenderung memiliki pengaturan waktu yang baik, serta akan mampu menyelesaikan suatu hal sesuai dengan waktu. Sehingga pada individu akan merasakan kepuasan atau penghargaan yang baik terhadap dirinya.

Temuan dalam penelitian diatas menerangkan bahwa disiplin dalam keluarga terhadap disiplin anak di lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya perilaku serta tanggung jawab. Seperti pola asuh orang tua yang salah, merupakan salah satu faktor penyebab hal ini bisa terjadi. Menurut Dariyo (2013: 137) bahwa pengasuhan atau pola asuh adalah usaha aktif yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan, dan pembinaan untuk mengarahkan setiap tindakan anak sesuai dengan norma, etika dan nilai - nilai sosial di masyarakat.

Menurut Gunarsa (2002) apabila perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, mengalami kesulitan pada saat mengikuti nilai di masyarakat. Orangtua jelas menerapkan pola asuh permisif yang memberikan kekuasaan penuh pada anak, tidak dituntut tanggung jawab, dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.

Dampak pola asuh permisif menurut Sunarty (2016: 154) bahwa orangtua memperlakukan bahwa keputusan menjadi ditangan anak. Sehingga perilaku anak lebih impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggung jawab, berperilaku agresif dan antisosial.

Peran orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anaknya di masa depan, terutama mengenai pendidikan yang diberikan. Dengan membawa nilai - nilai disiplin yang sangat tinggi, untuk membiasakan bertanggung jawab dan membimbing serta membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat sejak usia 7

tahun. Orangtua perlu memberikan perhatian penuh kepada anak sejak usia dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Hidayah, 2018: 3)

Menurut Lubis (2018: 11) bahwa meninggalkan shalat Jum'at merupakan kelalaian mengingat Allah dan hari akhir bagi seorang muslim, sebagaimana akan membawa segala kerugian dan menimbulkan penyesalan yang sangat besar di Padang Mahsyar kelak. Seseorang yang meninggalkan dan mengabaikan kewajiban shalat Jum'at tanpa adanya suatu halangan, bisa dikategorikan melakukan dosa yang berbahaya, yang berakibat hatinya akan dikunci mati. Diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda “Hendaklah orang - orang berhenti dari meninggalkan shalat Jum'at atau Allah akan menutup hati mereka dari hidayah sehingga mereka menjadi orang-orang yang lalai” (HR. Muslim, No. 865).

Menurut Wakhidah (2007: 43) bahwa shalat merupakan tiang dalam agama, dan Allah mengkaitkan bahwa dengan shalat seorang akan beruntung dan menaiki tangga keimanan. Dan menunjukkan bahwa mendirikan shalat merupakan bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT. Dan dengan melaksanakan shalat dengan disiplin akan melahirkan pribadi akhlak yang lebih baik.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Ada hubungan negatif antara pola asuh permisif orangtua dengan disiplin shalat Jum'at pada siswa SMK Negeri 01 Semarang. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif orangtua maka semakin rendah disiplin shalat Jum'at. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif orangtua maka semakin tinggi disiplin shalat Jumat.

B. Keterbatasan

Dalam penyusunan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentunya masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka dapat memberikan arah untuk penelitian serupa di masa mendatang. Keterbatasan yang dapat peneliti rangkum yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan tenaga pada saat proses pengambilan data, peneliti melakukan secara individu. Sehingga waktu yang diperlukan lebih lama.
2. Dalam proses pengambilan data disekolah masih menggunakan kuisioner media kertas, sehingga memerlukan waktu lebih dalam prosesnya.
3. Dalam proses penelitian di sekolah menengah kejuruan, jumlah responden yang didapat terbatas. Sehingga mempengaruhi hasil data penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Siswa diharapkan untuk meningkatkan disiplin shalat Jum'at yang tinggi, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap dirinya sendiri di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, diharapkan agar dapat memberikan dukungan, motivasi, dan kesediaan melalui pola asuh yang baik. Karena dapat membantu anak dalam meningkatkan kedisiplinan yang anak miliki agar dapat mengoptimalkan pola hidup yang lebih teratur.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian mendatang dapat meneliti topik yang sama agar dapat memperluas cakupan bahasan dalam penelitian ini dengan melihat variabel lain yang dapat memengaruhi pola asuh orangtua dan disiplin shalat. Selain itu, pada subjek penelitian harus dapat diperhatikan dengan benar karena subjek dapat merespons dengan cara yang mereka pikir dan mampu membuat penilaian berdasarkan pandangan subjektif mereka, sehingga akan berpengaruh pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pendidikan anak (Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 44-55.
- Andhini, N. (2013). *Pola asuh orangtua dalam menjalankan disiplin ibadah shalat remaja di perumahan Arinda Permai II Pondok Aren Tangerang Selatan*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Arifin, S. (2015). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan shalat wajib dengan perilaku agresivitas pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orangtua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1), 103-122.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlia, F., Badrujaman, A., & Marjo, H. (2018). Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan positive behavior support dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 194-208.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke-tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S., B. (2008). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Gunarsa, S. (2002). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hakim, A., & Mubarak, J. (2011). *Metodologi studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdani, R. (2019). Pengaruh tipe pola asuh dan penerimaan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikoborneo*, 7(2), 241-249.
- Hidayah, W. (2018). *Peran orangtua dalam penanaman kedisiplinan shalat pada anak di Dusun Baik Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak, jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak, jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, M. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Kokasih, N, H. (2018). *Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Pasundan, Bandung.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243-255.
- Juliya, Z. (2014). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan shalat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 6(2), 147-158.
- Kemenag, RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.

- Lubis, N. (2018). *Pandangan pengurus MUI kota Medan tentang hukum seorang lelaki muslim meninggalkan shalat Jum'at demi menjaga keamanan kendaraan di Mesjid*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Sumatera Utara.
- Misnawati, A., & Widodo, J. (2017). Pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi kelas X SMK Widya Praja Ungaran. *Ekonomi Education Analysis Journal*, 6(1), 96-108.
- Mukhsan, A. (2015). *Pedoman praktikum aplikasi komputer lanjut*. Yogyakarta: FE UNY.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif, refresif, kuratif dan rehabilitasi. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 264-281.
- Musbikin, I. (2007). *Rahasia shalat khusyu' menciptakan prestasi gemilang dunia kerja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student well-being pada remaja Jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-11.
- Niaraki, F, R., & Rahimi, H. (2012). Dampak dari perilaku demokratis, permisif, dan otoriter orangtua tentang konsep diri, kesehatan psikologis, dan kualitas hidup. *Jurnal Online Eropa Alam dan Ilmu Sosial*, 2(1), 78-85.
- Ningsih, A., Fudholi, A., & Sumarni. (2015). Hubungan penerapan elektronik katalog terhadap efisiensi pengadaan dan ketersediaan obat. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 5(4), 241-248.
- Nurlina. (2019). Peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di era digital. *Journal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 549-559.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin kiat menuju sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwati., & Japar, M. (2016). The parents' parenting patterns, education, jobs, and assistance to their children in watching television, and children's aggressive behavior. *Jurnal International Education Studies*, 9(2), 89-94.

- Puspitawati, P. (2016). *Panduan pratikum statistika 2 prodi psikologi*. Manuskrip tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo, Semarang.
- Qaddafi, M. (2015). Perbandingan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 75-78.
- Rahman, I. A. (2008). Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11(1), 69-82.
- Rahman, U., Mardhiah, & Azmidar. (2015). Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Auladuna*, 2(1), 116-130.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik anak dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sandi, K. M. (2017). *Dampak pola asuh permisif orangtua terhadap perilaku miuman keras pada remaja usia 13-21 tahun di RT 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ului Palembang*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Raden Patah, Palembang.
- Sarastuti, I. (2008). *Kedisiplinan siswa SMP ditinjau dari pola asuh permisif orangtua*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Savitri, W., & Listiyandini, R. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59.
- Septiani, L. P., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara pola asuh orangtua dengan sikap religius. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3(2), 191-198.
- Sinambela, L. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, untuk bidang administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Yogyakarta: Grana Ilmu.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, S., & Ginting, E. (2017). Pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan pasar baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11(2), 87-95.
- Syifa, A. (2015). *Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI Annashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tahun ajaran 2014/2015*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Walisongo, Semarang.
- Taman, M. (2007). *Keajaiban hari Jum'at*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Tridhonanto, Al., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Wakhidah, M. (2007). *Intensitas shalat berjama'ah sebagai sarana pembentukan karakteristik empati pada individu*. (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Maliki Malang.
- Wulandari, L. R., Neviyarni, S., & Mudjiran. (2018). Relationship parent support and peer with student learning discipline. *Journal Couns-Edu*, 3(3), 101-107.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : BLUE PRINT VARIABEL PENELITIAN

1. *Blue Print* Skala Disiplin Shalat Jum'at

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Peraturan	Tahu kewajiban untuk melaksanakan shalat Jum'at	6. Shalat Jum'at merupakan kewajiban yang harus saya kerjakan 45. Saya bersiap ketika mendengar adzan shalat Jum'at 21. Saya mengikuti kegiatan shalat Jum'at dengan baik	12. Saya merasa berat untuk melaksanakan shalat Jum'at 7. Saya merasa bosan saat kegiatan shalat Jum'at berlangsung 34. Datang shalat Jum'at atas dasar tuntutan dan paksaan saja
	Memahami etika melaksanakan shalat Jum'at	1. Saya membersihkan diri sebelum berangkat shalat Jum'at 14. Saya menyiapkan pakaian yang baik untuk shalat Jum'at 40. Saya berangkat dengan tertib hingga shalat Jum'at selesai	23. Saya menghiraukan kebersihan badan untuk shalat Jum'at 32. Saya kurang peduli dengan pakaian untuk shalat Jum'at 5. Saya menghiraukan ketertiban saat kegiatan shalat Jum'at
Hukuman	Adanya penyesalan dalam diri saat tidak melaksanakan shalat Jum'at	38. Saya merasa kurang tenang saat tidak shalat Jum'at 36. Tidak shalat Jum'at membuat saya lebih cemas 42. Ketika tidak shalat Jum'at	28. Saya merasa gelisah ketika tidak shalat Jum'at 22. Saya merasa baik-baik saja ketika tidak shalat Jum'at 41. Saya tidak menyesal ketika tidak shalat Jum'at

		saya merasa urusan serba sulit	
	Adanya rasa takut akan hukuman yang Allah berikan	33. Saya merasa sangat berdosa ketika tidak shalat Jum'at 25. Saya merasa menyesal ketika tidak shalat Jum'at 48. Saya mengintrospeksi diri setelah tidak shalat Jum'at	20. Saya kurang memikirkan kesalahan yang sudah saya lakukan 37. Saya bersikap masa bodoh setelah tidak shalat Jum'at 47. Saya akan melawan untuk menyembunyikan kesalahan
Penghargaan	Mendapatkan kepuasan diri setelah melaksanakan shalat Jum'at	44. Setelah shalat Jum'at mempengaruhi suasana hati saya 4. Setelah shalat Jum'at saya merasa lebih produktif 8. Setelah shalat Jum'at saya merasa tidak termotivasi	2. Setelah shalat Jum'at aktivitas menjadi lebih leluasa 46. Setelah shalat Jum'at aktivitas saya lebih baik 26. Setelah shalat Jum'at saya merasa semangat
	Mendapatkan ketenangan rohani	11. Setelah shalat Jum'at tidak membuat saya lebih tenang 24. Setelah shalat Jum'at saya merasa lebih baik 16. Setelah shalat Jum'at saya merasa hati lebih lega	17. Setelah shalat Jum'at beban pikiran lebih berkurang 18. Setelah shalat Jum'at suasana hati saya lebih kesal 43. Setelah shalat Jum'at perasaan saya menjadi gelisah
Konstistensi	Rutin melaksanakan shalat Jum'at	39. Saya rutin melaksanakan shalat Jum'at	13. Saya melaksanakan shalat Jum'at ketika luang saja

		<p>karena kesadaran diri</p> <p>15. Saya menyempatkan shalat Jum'at dalam keadaan bepergian</p> <p>10. Saat tidak shalat Jum'at saya mengganti dengan shalat duhur</p>	<p>9. Saya menunda shalat Jum'at karena ada kegiatan lain</p> <p>35. Saya melaksanakan shalat Jum'at saat kepingin saja</p>
	Adanya usaha untuk selalu datang lebih awal	<p>3. Saya selalu berusaha untuk datang lebih awal</p> <p>27. Datang lebih awal membuat saya lebih tenang</p> <p>30. Saya merasa malu jika datang terlambat</p>	<p>29. Saya berangkat shalat Jum'at saat akan dimulai</p> <p>31. Saya bersikap biasa saja saat datang terlambat</p> <p>19. Saya merasa malas untuk datang lebih awal</p>

2. *Blue Print* Skala Pola Asuh Permisif Orangtua

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Kontrol Terhadap Anak Kurang	Kurang diberi pengawasan	<p>6. Orangtua kurang mengawasi saya dirumah</p> <p>46. Orangtua kurang mengawasi saya saat diluar rumah</p> <p>41. Orangtua tidak mengetahui usaha yang sudah saya lakukan</p>	<p>17. Saya tidak suka jika orangtua kurang mengawasi saya</p> <p>22. Saya merasa gelisah jika orangtua tidak tahu keadaan saya</p> <p>10. Saya merasa pengawasan sangat tidak penting</p>
	Kurang diberi perhatian	<p>12. Orangtua kurang memberi saya perhatian</p> <p>33. Saya merasa kurang diberi</p>	<p>47. Saya merasa kekurangan jika orangtua tidak mencari saya</p>

		<p>apresiasi oleh orangtua</p> <p>31. Orangtua kurang memberikan bantuan untuk saya</p>	<p>8. Saya merasa perhatian tidak begitu penting</p> <p>37. Saya merasa tidak baik jika orangtua kurang memahami saya</p>
Pengabaian Keputusan	<p>Merasa dibiarkan dalam memutuskan pilihan, tanpa adanya pertimbangan</p>	<p>29. Saya merasa orangtua tidak memiliki waktu untuk saya</p> <p>27. Orangtua kurang peduli dengan kepentingan saya</p> <p>4. Orangtua kurang peduli ketika saya mengambil keputusan</p>	<p>35. Saya menirukan sikap lalai orangtua saya</p> <p>19. Saya suka meluangkan waktu bersama orangtua</p> <p>25. Saya kurang mampu mengambil keputusan tanpa orangtua</p>
	<p>Menyikapi suatu pilihan dengan sepele</p>	<p>39. Orangtua jarang memberi solusi kepada saya</p> <p>2. Orangtua sering mengabaikan setiap keputusan saya</p> <p>11. Orangtua kurang mengerti resiko yang saya hadapi</p>	<p>7. Saya kurang memperhatikan suatu resiko</p> <p>45. Saya merasa mengambil keputusan adalah hal yang sepele</p> <p>15. Saya mudah menyepelekan solusi</p>
Orangtua Bersifat Masa Bodoh	<p>Tidak ada hukuman</p>	<p>23. Ketika melakukan kesalahan, saya tidak dinasehati</p> <p>9. Orangtua tidak menghiraukan kesalahan yang saya perbuat</p> <p>48. Orangtua menyepelekan pertolongan untuk saya</p>	<p>44. Saya merasa tidak suka diberi nasehat</p> <p>43. Saya tidak dibatasi untuk melanggar aturan</p> <p>21. Saya menolak bertanggung jawab ketika berbuat salah</p>

	Dibiarkan bertindak semaunya	<p>18. Kesalahan menjadi hal yang wajar bagi saya</p> <p>14. Ketika gagal saya tidak diberi saran orangtua</p> <p>36. Orangtua kurang peduli jika saya mengalami hal buruk</p>	<p>34. Saya merasa senang ketika melanggar aturan</p> <p>38. Saya menghiraukan akibat yang sudah saya perbuat</p> <p>30. Saya merasa lebih banyak menyukai hal buruk</p>
Pendidikan Bersifat Bebas	Kurangnya bimbingan	<p>28. Orangtua kurang membimbing saya</p> <p>26. Saya merasa kurang diberi bimbingan yang baik oleh orangtua</p> <p>40. Saya akan menghargai pendapat orangtua</p>	<p>1. Saya merasa tidak perlu bimbingan orangtua</p> <p>32. Saya tidak bisa menerima perbedaan pendapat</p> <p>5. Saya akan menolak bimbingan yang baik dari orangtua</p>
	Merasa orangtua terlalu percaya terhadap keputusan anak	<p>42. Orangtua tidak memberi kebebasan impian saya</p> <p>20. Orangtua sering meragukan kemampuan saya</p> <p>16. Saya merasa dipercaya pada apapun pilihan yang saya ambil</p>	<p>13. Orangtua tidak pernah menyepelkan keputusan saya</p> <p>3. Orangtua tidak memiliki keraguan terhadap pilihan saya</p> <p>24. Kepercayaan orangtua sangat tinggi terhadap saya</p>

LAMPIRAN 2 : SKALA UJI COBA

JL. PROF. DR. HAMKA NO.3 - 5, TAMBAKAJI, NGALIYAN, SEMARANG



IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Inisial) :
Kelas :
Usia :
No. Telepon :

PETUNJUK PENGISIAN

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian di bawah ini.

1. Di bawah ini akan disajikan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
2. Berilah jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban benar maupun salah.
4. Data yang masuk dijaga kerahasiaannya karena hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.
5. Waktu pengerjaan +/- 30 menit

-DO WELL-

KODE A

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membersihkan diri sebelum berangkat shalat Jum'at				
2	Setelah shalat Jum'at aktivitas menjadi lebih leluasa				
3	Saya selalu berusaha untuk datang lebih awal				
4	Setelah shalat Jum'at saya merasa lebih produktif				
5	Saya menghiraukan ketertiban saat kegiatan shalat Jum'at				
6	Shalat Jum'at merupakan kewajiban yang harus saya kerjakan				
7	Saya merasa bosan saat kegiatan shalat Jum'at berlangsung				
8	Setelah shalat Jum'at saya merasa tidak termotivasi				
9	Saya menunda shalat Jum'at karena ada kegiatan lain				
10	Saat tidak shalat Jum'at saya mengganti dengan shalat duhur				
11	Setelah shalat Jum'at tidak membuat saya lebih tenang				
12	Saya merasa berat untuk melaksanakan shalat Jum'at				
13	Saya melaksanakan shalat Jum'at ketika luang saja				
14	Saya menyiapkan pakaian yang baik untuk shalat Jum'at				
15	Saya menyempatkan shalat Jum'at dalam keadaan bepergian				
16	Setelah shalat Jum'at saya merasa hati lebih lega				
17	Setelah shalat Jum'at beban pikiran lebih berkurang				
18	Setelah shalat Jum'at suasana hati saya lebih kesal				
19	Saya merasa malas untuk datang lebih awal				
20	Saya kurang memikirkan kesalahan yang sudah saya lakukan				
21	Saya mengikuti kegiatan shalat Jum'at dengan baik				
22	Saya merasa baik-baik saja ketika tidak shalat Jum'at				
23	Saya menghiraukan kebersihan badan untuk shalat Jum'at				
24	Setelah shalat Jum'at saya merasa lebih baik				
25	Saya merasa menyesal ketika tidak shalat Jum'at				
26	Setelah shalat Jum'at saya merasa semangat				
27	Datang lebih awal membuat saya lebih tenang				
28	Saya merasa gelisah ketika tidak shalat Jum'at				
29	Saya berangkat shalat Jum'at saat akan dimulai				
30	Saya merasa malu jika datang terlambat				
31	Saya bersikap biasa saja saat datang terlambat				
32	Saya kurang peduli dengan pakaian untuk shalat Jum'at				
33	Saya merasa sangat berdosa ketika tidak shalat Jum'at				
34	Datang shalat Jum'at atas dasar tuntutan dan paksaan saja				
35	Saya melaksanakan shalat Jum'at saat kepingin saja				
36	Tidak shalat Jum'at membuat saya lebih cemas				
37	Saya bersikap masa bodoh setelah tidak shalat Jum'at				

38	Saya merasa kurang tenang saat tidak shalat Jum'at				
39	Saya rutin melaksanakan shalat Jum'at karena kesadaran diri				
40	Saya berangkat dengan tertib hingga shalat Jum'at selesai				
41	Saya tidak menyesal ketika tidak shalat Jum'at				
42	Ketika tidak shalat Jum'at saya merasa urusan serba sulit				
43	Setelah shalat Jum'at perasaan saya menjadi gelisah				
44	Setelah shalat Jum'at mempengaruhi suasana hati saya				
45	Saya bersiap ketika mendengar adzan shalat Jum'at				
46	Setelah shalat Jum'at aktivitas saya lebih baik				
47	Saya akan melawan untuk menyembunyikan kesalahan				
48	Saya mengintrospeksi diri setelah tidak shalat Jum'at				

KODE B

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak perlu bimbingan orangtua				
2	Orangtua sering mengabaikan setiap keputusan saya				
3	Orangtua tidak memiliki keraguan terhadap pilihan saya				
4	Orangtua kurang peduli ketika saya mengambil keputusan				
5	Saya akan menolak bimbingan yang baik dari orangtua				
6	Orangtua kurang mengawasi saya dirumah				
7	Saya kurang memperhatikan suatu resiko				
8	Saya merasa perhatian tidak begitu penting				
9	Orangtua tidak menghiraukan kesalahan yang saya perbuat				
10	Saya merasa pengawasan sangat tidak penting				
11	Orangtua kurang mengerti resiko yang saya hadapi				
12	Orangtua kurang memberi saya perhatian				
13	Orangtua tidak pernah menyepelekan keputusan saya				
14	Ketika gagal saya tidak diberi saran orangtua				
15	Saya mudah menyepelekan solusi				
16	Saya merasa dipercaya pada apapun pilihan yang saya ambil				
17	Saya tidak suka jika orangtua kurang mengawasi saya				
18	Orangtua kurang mengawasi saya saat diluar rumah				
19	Saya suka meluangkan waktu bersama orangtua				
20	Orangtua sering meragukan kemampuan saya				
21	Saya menolak bertanggung jawab ketika berbuat salah				
22	Saya merasa gelisah jika orangtua tidak tahu keadaan saya				
23	Ketika melakukan kesalahan, saya tidak dinasehati				
24	Kepercayaan orangtua sangat tinggi terhadap saya				
25	Saya kurang mampu mengambil keputusan tanpa orangtua				
26	Saya merasa kurang diberi bimbingan yang baik oleh orangtua				
27	Orangtua kurang peduli dengan kepentingan saya				
28	Orangtua kurang membimbing saya				
29	Saya merasa orangtua tidak memiliki waktu untuk saya				
30	Saya merasa lebih banyak menyukai hal buruk				
31	Orangtua kurang memberikan bantuan untuk saya				
32	Saya tidak bisa menerima perbedaan pendapat				
33	Saya merasa kurang diberi apresiasi oleh orangtua				
34	Orangtua tidak mengetahui usaha yang sudah saya lakukan				
35	Saya menirukan sikap lalai orangtua saya				
36	Orangtua kurang peduli jika saya mengalami hal buruk				
37	Saya merasa tidak baik jika orangtua kurang memahami saya				

38	Saya menghiraukan akibat yang sudah saya perbuat				
39	Orangtua jarang memberi solusi kepada saya				
40	Saya akan menghargai pendapat orangtua				
41	Orangtua tidak mengetahui usaha yang sudah saya lakukan				
42	Orangtua tidak memberi kebebasan impian saya				
43	Saya tidak dibatasi untuk melanggar aturan				
44	Saya merasa tidak suka diberi nasehat				
45	Saya merasa mengambil keputusan adalah hal yang sepele				
46	Orangtua kurang mengawasi saya saat diluar rumah				
47	Saya merasa kekurangan jika orangtua tidak mencari saya				
48	Orangtua menyepelkan pertolongan untuk saya				

LAMPIRAN 3 : HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Disiplin Shalat Jum'at

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	141,74	139,231	,304	,853
p2	143,59	144,734	-,077	,860
p3	142,24	135,882	,442	,850
p4	141,88	131,683	,616	,846
p5	141,59	132,795	,579	,847
p6	141,15	143,584	,076	,856
p7	141,76	136,428	,406	,851
p8	143,26	149,170	-,354	,865
p9	141,82	135,483	,508	,849
p10	142,50	137,652	,310	,853
p11	141,65	141,750	,159	,855
p12	141,41	138,007	,374	,852
p13	142,18	141,907	,077	,858
p14	141,88	135,440	,492	,849
p15	142,09	137,780	,429	,851
p16	141,94	136,845	,501	,850

p17	143,44	152,981	-,599	,869
p18	141,91	130,931	,747	,844
p19	142,03	134,272	,444	,850
p20	142,44	141,224	,126	,857
p21	141,85	137,099	,356	,852
p22	141,59	137,037	,416	,851
p23	141,65	136,235	,408	,851
p24	141,85	134,796	,463	,850
p25	141,88	143,925	-,031	,860
p26	142,44	141,224	,126	,857
p27	141,74	138,807	,334	,853
p28	143,32	145,619	-,123	,862
p29	142,76	138,064	,392	,852
p30	142,12	136,895	,333	,852
p31	142,18	141,241	,122	,857
p32	142,15	138,675	,362	,852
p33	141,74	137,049	,423	,851
p34	141,59	132,795	,579	,847
p35	141,56	133,890	,585	,847
p36	142,18	141,119	,119	,857
p37	141,91	130,931	,747	,844
p38	142,03	148,332	-,271	,865
p39	141,88	131,683	,616	,846
p40	141,88	136,168	,523	,849
p41	141,91	134,628	,399	,851
p42	142,35	139,447	,319	,853
p43	141,85	135,887	,489	,850
p44	141,68	142,407	,078	,857
p45	142,09	131,962	,619	,846
p46	143,65	145,326	-,136	,859
p47	142,38	135,698	,467	,850
p48	141,82	139,180	,415	,852

2. Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	140,03	102,514	,370	,797
p2	140,26	108,443	-,020	,809
p3	140,76	101,398	,474	,794
p4	140,74	104,685	,326	,799
p5	139,94	100,784	,523	,792
p6	139,53	108,257	,111	,804
p7	140,82	106,756	,093	,806
p8	140,53	103,408	,421	,797
p9	140,35	106,538	,114	,805
p10	139,97	99,120	,570	,790
p11	140,44	105,345	,270	,800
p12	140,12	104,531	,307	,799
p13	141,15	103,766	,375	,798
p14	140,24	100,610	,470	,793
p15	140,56	106,193	,128	,805
p16	140,50	102,500	,334	,798

p17	139,79	104,229	,316	,799
p18	140,03	106,817	,154	,803
p19	139,97	102,151	,455	,795
p20	140,12	104,289	,327	,799
p21	141,85	110,917	-,221	,812
p22	140,15	101,523	,448	,795
p23	140,06	106,966	,106	,805
p24	140,41	100,977	,400	,795
p25	140,29	100,214	,417	,795
p26	140,47	103,772	,390	,797
p27	140,56	106,072	,126	,805
p28	140,26	99,231	,538	,791
p29	140,41	112,068	-,248	,816
p30	140,24	101,943	,468	,795
p31	140,26	102,504	,474	,795
p32	140,21	101,381	,503	,793
p33	140,26	100,988	,513	,793
p34	141,82	116,453	-,594	,823
p35	141,71	110,820	-,168	,814
p36	140,32	101,741	,569	,793
p37	140,59	108,795	-,052	,813
p38	139,94	105,633	,237	,801
p39	140,12	102,774	,415	,796
p40	140,88	104,046	,253	,801
p41	140,24	102,670	,358	,797
p42	140,62	100,971	,490	,793
p43	142,03	110,272	-,174	,810
p44	141,97	110,514	-,157	,813
p45	140,29	98,275	,683	,787
p46	140,47	98,014	,636	,787
p47	140,56	107,345	,046	,807
p48	141,65	113,266	-,358	,817

LAMPIRAN 4 : UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,95979455
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,114
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 5 : UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Shalat	Between Groups	(Combined)	7812,998	24	325,542	2,871	,001
Jum,at * Pola	Groups	Linearity	780,254	1	780,254	6,882	,011
Asuh Permisif		Deviation from Linearity	7032,743	23	305,771	2,697	,001
Within Groups			6235,802	55	113,378		
Total			14048,800	79			

LAMPIRAN 6 : UJI HIPOTESIS

Correlations

			Pola Asuh Permisif	Disiplin Shalat Jumat
Spearman's rho	Pola Asuh Permisif	Correlation Coefficient	1,000	-,300**
		Sig. (2-tailed)	.	,007
		N	80	80
	Disiplin Shalat Jumat	Correlation Coefficient	-,300**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,007	.
		N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7 : DATA PENELITIAN

No. Responden	Pola Asuh Permisif	Disiplin Shalat Jumat
1	73	115
2	80	99
3	67	106
4	67	104
5	63	120
6	63	113
7	65	106
8	63	102
9	66	93
10	61	113
11	69	114
12	70	92
13	61	111
14	72	97
15	74	104
16	66	119
17	66	112
18	69	103
19	62	100
20	66	106
21	69	102
22	71	112
23	71	112
24	70	103
25	69	100
26	76	69
27	80	105
28	89	88
29	73	115
30	69	110
31	71	107
32	60	104
33	64	92
34	66	100

35	68	98
36	61	120
37	60	104
38	62	118
39	72	106
40	70	97
41	67	117
42	64	100
43	62	120
44	69	99
45	57	116
46	65	111
47	71	99
48	82	109
49	69	106
50	68	113
51	70	97
52	61	113
53	72	115
54	70	112
55	67	105
56	61	113
57	63	99
58	63	116
59	64	118
60	69	109
61	66	99
62	85	71
63	68	114
64	63	84
65	77	63
66	61	79
67	66	81
68	68	94
69	106	89
70	103	129
71	62	114
72	79	71

73	70	113
74	69	92
75	70	88
76	63	107
77	69	107
78	61	119
79	70	96
80	66	68

LAMPIRAN 8 : SURAT IJIN PENELITIAN SEKOLAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : 1862/Un.10.7/D1/KM.00.01/9/2022
Hal : Permohonan Ijin Riset

9 September 2022

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMK N 01 Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Muhammad Imamudin Abdul Hakim
2. Nim : 1607016073
3. Jurusan : Psikologi
4. Waktu Penelitian : September-Selesai
5. Lokasi Penelitian : SMK N 01 Semarang
6. Judul Skripsi : Korelasi Antara Pola Asuh Permissif Orang tua dengan Disiplin Shalat Jum'at Pada Siswa SMK N 01 Semarang

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 September 2022

Mengetahui

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Dr. Bardi Buhori, M.Si.

Tembusan Yth :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

LAMPIRAN 9 : RIWAYAT HIDUP

HISTORY

A. PERSONAL

Name : Muhammad Imaduddin Abdul Hakim
Birth date : 19 Mei 1996
Gender : Male
Religion : Muslim
Address : Pancakarya Blok 28 Number 151 Rejosari, East Semarang
Phone : 085799835641
E-mail : mihakimabdul115@gmail.com

B. EDUCATION

Muhammadiyah Elementary School 04 Semarang
Harapan Bunda Junior High School Semarang
Vocational High School 01 Semarang
Walisongo State Islamic University Semarang

Semarang, 03 September 2022

Penulis,



Muhammad Imaduddin Abdul Hakim

NIM: 1607016073